

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah diajukan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam bahasan susunan surat dalam kitab *al-Tafsīr al-Hadīs* karya Muhammad ‘Izzat Darwazah dan *Tafsīr al-Qur’an al-Karīm* karya Quraish Shihab, sistematika surat dari kedua tafsir tersebut sama-sama disusun berdasarkan kronologi turunnya al-Qur’an (*tartīb nuzulī*). Akan tetapi, jika merujuk pada teori periodisasi turunnya surat-surat al-Qur’an *makki madāni*, kitab *al-Tafsīr al-Hadīs* mengikuti teori *subjektif*, yaitu teori yang berorientasi pada subjek siapa yang dikhitab atau dipanggil dalam ayat. Sementara karya Quraish Shihab yaitu *Tafsīr al-Qur’an al-Karīm* mengikuti teori *historis*, yaitu teori yang berorientasi pada sejarah waktu turunnya al-Qur’an. Bahwa yang dijadikan tonggak sejarah oleh teori ini adalah hijrah Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah.
2. Metode yang digunakan Muhammad ‘Izzat Darwazah dalam kitab *al-Tafsīr al-Hadīs* dan Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Qur’an al-Karīm* adalah bila ditinjau dari segi sumber penafsirannya, keduanya sama-sama menggunakan metode *bi al-iqtirān*. Di mana metode penafsiran *bi al-riwāyah* lebih dominan dari pada penggunaan sumber penafsiran *bi al-ra’yi*. Bila ditinjau dari segi cara penjelasannya terhadap ayat-ayat al-Qur’an, keduanya menggunakan metode *muqārīn*. Penjelasan tafsir dalam karya Darwazah diawali dengan

penggambaran secara umum tentang kandungan surat, setelah itu menguraikannya dengan mengambil hadits atau riwayat para sahabat kemudian metarjihnya. Sedangkan dalam *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* pertama kali yang dimunculkan adalah *sabāb nuzūl* ayat atau surat baru kemudian mengambil beberapa pendapat ulama' tafsir kemudian mentarjihnya. Bila ditinjau dari segi keluasan penjelasan tafsirnya, keduanya sama menggunakan metode *itnabi*. Di mana keluasan penafsiran Darwazah didasarkan pada tiga aspek, yaitu masa pra kenabian, kenabian Muhammad saw., dan masyarakat era kenabian. Sedangkan keluasan penafsiran kitab *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* adalah dalam hal ketelitian dalam menguraikan kosa kata. Dan bila ditinjau dari sasaran dan *tartīb* suratnya, baik kitab *al-Tafsīr al-Hadīs* maupun kitab *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm*, kedua tafsir tersebut sama-sama disusun berdasarkan kronologi turunnya al-Qur'an (*tartīb nuzūlī*), bukan seperti susunan *tartīb muṣhāfi* ataupun tematik sebagaimana karya tafsir pada umumnya. Namun, dua tafsir yang telah disebutkan tadi memiliki perbedaan dalam jumlah surat yang ditafsirkan. Darwazah menafsirkan keseluruhan surat Al-Qur'an yang berjumlah 114 surat. Sedangkan Quraish Shihab hanya menafsirkan beberapa surat pilihan dengan tema tertentu, yang mencakup uraian tentang kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa serta banyak dibaca oleh umat. Dengan demikian, kitab *al-Tafsīr al-Hadīs* karya Darwazah termasuk kategori tafsir *nuzūlī tajzīī*, yakni karya tafsir yang memulai penafsiran dari surat yang pertama kali turun sampai surat yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sedangkan *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* termasuk tipe tafsir

nuzuli maudu'i, yaitu karya tafsir yang penafsirannya memuat tema tertentu dengan menggunakan analisis sesuai *tartīb nuzūl*.

B. Saran

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait metode tafsir *nuzūlī* yang dianggap sebagai metode baru dalam metode penelitian tafsir al-Qur'an. Di mana fokus penelitian tafsir yang penulis gunakan adalah kitab karya Darwazah yaitu *al-Tafsīr al-Hadīṣ* dan *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab. Setelah melakukan kajian terhadap dua kitab tersebut, tentunya masih banyak aspek yang perlu diteliti dan dikaji. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek metodologi dari salah satu tafsir atau keduanya, ataupun melakukan kritik atas teks-teks tafsir yang menggunakan metode *nuzūlī*.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto